SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI) DALAM PROGRAM DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT DI DESA MARAMPIAU KABUPATEN TAPIN KALIMANTAN SELATAN

Analysis of Social Return on Investment (SROI) in the Peat Care Independent Village Program in Marampiau Village, Tapin Regency, South Kalimantan

Aulya Agustina, Rina Muhayah Noor Pitri, Sari Mayawati
Fakultas Kehutanan Prodi Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The Desa Mandiri Peduli Gambut (DMPG) Program is a community empowerment initiative for sustainable peatland management aiming to improve community welfare while preserving the ecosystem. This study aims to calculate the total value and Social Return on Investment (SROI) ratio of the DMPG program in Marampiau Village, Tapin Regency, South Kalimantan. The study applied a descriptive quantitative approach using a census method with 12 respondents consisting of group members, community facilitators (FM), and community facilitator coordinators (KFM). The results show that the total benefits of the program reached IDR 289,770,000 with an investment value of IDR 113,000,000. The SROI ratio was 2.41, meaning that every IDR 1 invested generated social, economic, and environmental benefits of IDR 2.41. These findings prove that the DMPG program creates significant positive impacts and is feasible to be continued as a community empowerment model in peatland areas.*

Keywords: *Social Return on Investment (SROI); Peat Care Independent Village; community empowerment; peatland ecosystem; Marampiau Village*

ABSTRAK. Program Desa Mandiri Peduli Gambut (DMPG) merupakan inisiatif pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lahan gambut secara berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian ekosistem. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai manfaat total (total value) dan rasio Social Return on Investment (SROI) dari program DMPG di Desa Marampiau, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode sensus terhadap 12 responden yang terdiri atas anggota kelompok, fasilitator masyarakat (FM), dan koordinator fasilitator masyarakat (KFM). Hasil penelitian menunjukkan total manfaat program sebesar Rp272.801.250 dengan nilai investasi Rp113.000.000. Rasio SROI diperoleh sebesar 2,41 yang berarti bahwa setiap Rp1,- investasi menghasilkan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan sebesar Rp2,41. Hasil ini membuktikan bahwa program DMPG memberikan dampak positif dan layak dilanjutkan sebagai model pemberdayaan masyarakat di wilayah gambut.Ditulis dalam bahasa Indonesia, memuat tujuan, metode dan hasil penelitian.

Kata kunci: Social Return on Investment (SROI); Desa Mandiri Peduli Gambut; pemberdayaan masyarakat; ekosistem gambut; Desa Marampiau.

Penulis untuk korespondensi, surel: rina.muhayah@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Lahan gambut memiliki fungsi ekologis yang sangat penting, di antaranya sebagai penyimpan karbon, pengatur tata air, dan habitat keanekaragaman hayati (Pohan et al., 2023). Namun, pemanfaatan lahan gambut yang tidak bijak telah menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan seperti degradasi ekosistem, kebakaran hutan dan lahan, serta penurunan kualitas hidup masyarakat yang menggantungkan hidup pada lahan tersebut. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembangunan yang tidak hanya menekankan aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan ekologi dan sosial masyarakat setempat.

Program Desa Mandiri Peduli Gambut (DMPG) merupakan salah satu inisiatif yang dikembangkan untuk menjawab tantangan tersebut. Program ini menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan tetap menjaga kelestarian ekosistem gambut (Ediwiyati et al., 2015). Pemberdayaan masyarakat pada wilayah rentan seperti gambut sangat penting, karena keberhasilan program konservasi sering kali ditentukan oleh tingkat keterlibatan dan partisipasi masyarakat (Firmansyah et al., 2017).

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat di lahan gambut dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, keterampilan teknis, serta kesadaran lingkungan (Nicholls et al. 2012). *Metode Social Return on Investment* (SROI) telah banyak digunakan sebagai pendekatan untuk menilai efektivitas program pembangunan. Berbeda dengan analisis finansial konvensional, SROI mengukur nilai sosial, ekonomi, dan lingkungan dari suatu investasi, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai manfaat program (Wijaya et al., 2021).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode SROI dalam konteks Program DMPG di Desa Marampiau, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Hingga saat ini, kajian yang menilai keberhasilan program berbasis masyarakat di ekosistem gambut dengan pendekatan SROI masih terbatas, khususnya di Kalimantan Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam bentuk evaluasi kuantitatif terhadap manfaat program, sekaligus memperkuat dasar pengambilan kebijakan dalam pengelolaan lahan gambut secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung total manfaat rasio Social Return on Investment (SROI) dari Program Desa Mandiri Peduli Gambut (DMPG) di Desa Marampiau.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Marampiau, Kecamatan Candi Laras Utara, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan pada Mei–Agustus 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan sensus terhadap 12 responden yang terdiri dari anggota kelompok, fasilitator masyarakat (FM), dan koordinator fasilitator masyarakat (KFM).

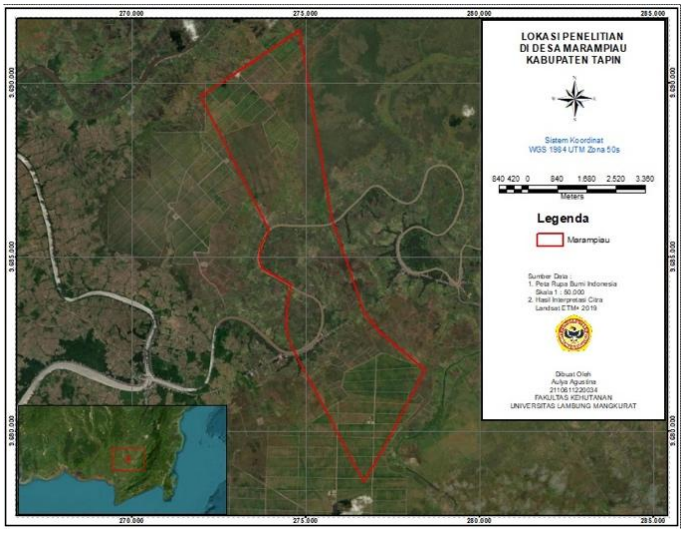

Gambar 1. Peta Lokasi penelitian di Desa Marampiau Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan

Selain ditunjukkan secara geografis melalui peta, kondisi lapangan pada saat penelitian juga terdokumentasi melalui Gambar 2, kegiatan selama proses pengumpulan data. Dokumentasi ini mencakup kandang sapi, ternak sapi serta proses wawancara terhadap responden penelitian.

Gambar 2. Dokumentasi Pengumpulan Data di Lapangan: Kandang (kiri), Binatang Ternak dari Program DMPG (tengah), dan Wawancara Responden (kanan).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner kepada pihak-pihak terkait. Data yang diperoleh terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer mencakup persepsi masyarakat terhadap program, peningkatan pendapatan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan lahan gambut. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti dokumen perencanaan dan pelaksanaan program, laporan kegiatan, serta catatan keuangan yang relevan dengan implementasi program.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Social Return on Investment* (SROI) untuk menilai nilai manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan oleh program. Tahapan analisis meliputi identifikasi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat, pemahaman terhadap input, output, dan outcome program, serta penilaian nilai manfaat yang dihasilkan (total value). Selanjutnya, nilai tersebut digunakan untuk menghitung rasio SROI dengan membandingkan total nilai manfaat yang dihasilkan terhadap total investasi yang dikeluarkan melalui formula perhitungan SROI:

$$\text{SROI} = \frac{\text{Total Value}}{\text{Total Investasi}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan total manfaat (total value) dari program DMPG sebesar Rp272.801.250,- yang terdiri dari nilai aset fisik (kandang, ternak, keuntungan penjualan), peningkatan kapasitas SDM (pelatihan pakan, pemeliharaan, pemanfaatan kotoran ternak, penyusunan laporan, jaringan pemasaran, kerjasama eksternal), dan peningkatan kesadaran menjaga lahan gambut.

1. Nilai Aset (NA)

Nilai aset dihitung dari nilai kandang yang dibuat pada tahun 2023 dan 2024, nilai aset saat ini dan nilai keuntungan dari usaha silvopastura dalam program DMPG di Desa Marampiau disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Aset

Uraian	Nilai / *Financial Proxy*	Keterangan
Kandang	11.345.000	Nilai aset silvopastura dari tahun 2023 dan 2024.
Ternak Sapi	86.000.000	Nilai aset saat ini
Keuntungan	18.000.000	Keuntungan 2023 dan 2025.
Jumlah	115.345.000	

Sumber: Data Primer (2025)

Jadi total yang di dapatkan dari nilai aset sebesar Rp.115.345.000,-. Saat ini jumlah total ternak sapi dalam Program DMPG tercatat sebanyak tujuh ekor. Tanaman buah yang dikembangkan Sebagian mengalami kematian, Sebagian lagi berkembang sesuai usianya. usaha lainnya berupa peternakan sapi juga menunjukkan perkembangan yang baik Peningkatan aset produktif seperti ternak sapi dalam program pemberdayaan masyarakat terbukti memberikan dampak ekonomi yang signifikan (Ayu & Fahmi, 2024).

2. Nilai Peningkatan Kapasitas Kelompok

Selanjutnya dilakukan perhitungan kapasitas kelompok melalui berbai kegiatan pelatihan dalam program DMPG. Penilaian peningkatan kapasitas ini didasarkan pada sumber biaya yang digunakan untuk mendukung setiap kegiatan pelatihan, yang mencerminkan investasi program dalam penguatan pengetahuan dan keterampilan kelompook (Ediwiyati et al., 2015; Firmansyah et al., 2017). Rincian sumber biaya pelatihan yang digunakan dalam program DMPG disajdikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sumber Biaya pelatihan yang dipergunakan pada program DMPG

No	Kegiatan pelatihan	Biaya pelatihan (RP)	Sumber
1	Pembuatan pakan	6.500.000	Ipbtraining.com https://share.googlevGnW1eT4ngA1JUW3K
2	Pemeliharaan silvopastura	3.500.000	*Cow Dairy Farm Indo Asia* (2024) https://share.google/6fwR24SnWkETEBCnW
3	Pemanfaatan dan pembuatan pupuk untuk tanaman	1.400.000	Sentratani.com almt: https://sentratani.com
4	laporan keungan	2.800.000	Ikatan Akuntan Indonesia https://share.google/GSLCbt7o5wE0IocrQ
5	Laporan kegiatan	3.900.000	Satunama (2017) https://share.google/q7VlJIRURCJDFZvDI
6	Jaringan pemasaran	3.500.000	Indo Asia (2024) almt: https://www.indo-asia.com/pelatihan-strategi-promosi-pemasaran-produkjasa/
7	Kerjasama dengan pihak luar	4.500.000	Maulid Purnama (2014) https://www.icon-trainingcenter.com
8	Kesadaran menjaga Lahan Gambut	6.000.000	Lpp Agro Learning Service almt: https://lpp.co.id

Sumber: Data Primer (2025)

a. Peningkatan Kapasitas Pemanfaatan Batang Rumbia untuk Pakan (PKPR)

Sebelum Program DMPG dilaksanakan, tidak ada satu pun peserta atau anggota kelompok yang memiliki keterampilan dalam pembuatan batang rumbia untuk pakan. Nilai dari kapasitas peningkatan pembuatan batang rumbia untuk pakan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Peningkatan Peningkatan pemanfaatan batang rumbia untuk pakan

Uraian	PKPR	Keterangan
Anggota yang memiliki keterampilan	12 orang	Kemampuan peserta dalam membuat pakan dari batang rumbia yaitu cukup mahir
Nilai pelatihan Anggota yang memiliki keterampilan	Rp. 6.500.000	
Tingkat kemampuan peserta	50%	
Nilai / Financial Proxy	Rp. 39.000.000	

Sumber : Data Primer (2025)

Setelah mengikuti kegiatan, seluruh peserta yang berjumlah 12 orang menunjukkan peningkatan kapasitas yang signifikan dalam pembuatan pakan tambahan. Peserta kini telah mampu meracik batang bambu secara mandiri menjadi pakan ternak yang siap digunakan, mulai dari proses pemilihan bahan, pengolahan, hingga aplikasi pakan.

Peningkatan kapasitas tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menerapkan praktik pembuatan pakan secara berkelanjutan tanpa ketergantungan pada pendamping. Kegiatan pembuatan pakan tambahan dari batang rumbia selanjutnya dilaksanakan secara bergilir oleh para peserta, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama dalam kelompok (Nicholls et al., 2012; Wijaya et al., 2021).

b. Peningkatan Kapasitas SDM untuk Pemeliharaan kegiatan Silvopastura (PKP)

Sebelum pelaksanaan Program DMPG, hanya Bapak Nurdin selaku Ketua Kelompok yang memiliki pengetahuan dan pengalaman melakukan pemeliharaan tanaman buah dan ternak. Beliau berperan penting memberikan arahan dan membimbing anggota kelompok lainnya. Nilai dari kapasitas peningkatan pemeliharaan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan peningkatan Pemeliharaan kegiatan silvopastura

Uraian	PKP	Keterangan
Anggota yang memiliki keterampilan	11 orang	Kemampuan peserta dalam pemeliharaan aset silvopastura yaitu mahir
Nilai pelatihan Anggota yang memiliki keterampilan	Rp. 3.500.000	
Tingkat kemampuan peserta	75%	
Nilai / Financial Proxy	Rp. 28.875.000	

Sumber: Data Primer (2025)

Seiring berjalannya program, terjadi peningkatan kapasitas anggota kelompok dalam pemeliharaan tanaman buah dan ternak. Sebagian besar anggota kelompok telah memahami praktik pemeliharaan yang baik dan benar, baik dalam aspek perawatan tanaman maupun pengelolaan ternak yang terintegrasi. Peningkatan kapasitas ini diperoleh melalui pengalaman langsung di lapangan serta pendampingan selama pelaksanaan program.

Meskipun demikian, hingga saat ini belum terdapat pelatihan teknis formal yang difasilitasi oleh Pemerintah Desa maupun Pemerintah Kabupaten. Kondisi tersebut menyebabkan penguasaan teknis anggota kelompok masih bersifat dasar dan belum sepenuhnya mengacu pada standar budidaya yang sesuai dengan karakteristik lahan gambut. Oleh karena itu, diharapkan Pemerintah Desa Marampiau dapat berperan aktif dengan mengajukan permohonan kepada Pemerintah Kabupaten agar dapat difasilitasi pelatihan teknis lanjutan. Pelatihan tersebut meliputi pemeliharaan tanaman buah yang adaptif dan tahan terhadap kondisi lahan gambut, serta pelatihan pengelolaan sistem silvopastura yang terintegrasi.

c. Peningkatan Kapasitas Pembuatan Pupuk Organik untuk Tanaman Buah (PKPT)

Sebelum program peningkatan kapasitas pembuatan pupuk organik dilaksanakan, keterampilan pembuatan pupuk organik di tingkat kelompok masih sangat terbatas. Dari seluruh anggota kelompok, hanya tiga orang, yaitu Ibu Mastainah, Bapak Abdus Salam, dan Bapak Nurdin, yang telah memiliki kemampuan dalam membuat pupuk organik untuk tanaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan tersebut belum dimiliki secara merata oleh anggota kelompok lainnya.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kapasitas yang signifikan, di mana anggota kelompok secara bertahap mampu memahami dan mempraktikkan pembuatan pupuk organik secara mandiri. Peningkatan kapasitas ini kemudian dihitung dan dianalisis menggunakan pendekatan nilai proksi, sehingga nilai peningkatan kapasitas pembuatan pupuk organik disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. perhitungan peningkatan kapasitas dalam pembuatan pupuk organik untuk tanaman

Uraian	PKPT	Keterangan
Anggota yang memiliki keterampilan	9 orang	Kemampuan peserta dalam pembuatan pupuk organik yaitu cukup mahir
Nilai pelatihan Anggota yang memiliki keterampilan	Rp. 1.400.000	
Tingkat kemampuan peserta	50%	
Nilai / Financial Proxy	Rp. 6.300.000	

Sumber: Data Primer (2025)

Setelah program peningkatan kapasitas pembuatan pupuk organik dilaksanakan, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan di kalangan anggota kelompok. Seluruh anggota kelompok kini telah mampu memproduksi pupuk organik secara mandiri, mulai dari proses pengolahan bahan baku hingga penerapannya pada lahan pertanian yang dikelola bersama.

Pupuk organik yang dihasilkan dimanfaatkan terutama untuk mendukung kegiatan revegetasi, baik pada tanaman buah maupun tanaman kayu. Pemanfaatan pupuk organik ini berkontribusi terhadap peningkatan kesuburan tanah, khususnya pada lahan yang memiliki keterbatasan unsur hara, serta membantu memperbaiki struktur tanah secara berkelanjutan.

d. Peningkatan Kapasitas Penyusunan Laporan Keungan (PPLK)

Sebelum Program DMPG dilaksanakan, penyusunan laporan keuangan masih menjadi salah satu tantangan utama bagi kelompok. Pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sehingga kelompok mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung biaya dan pendapatan usaha, serta menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Melalui pelaksanaan Program DMPG, dilakukan peningkatan kapasitas anggota kelompok dalam penyusunan laporan keuangan.

Kegiatan ini mencakup pengenalan prinsip dasar pencatatan keuangan, penyusunan buku kas sederhana, serta pemahaman tentang pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola keuangan kelompok. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kapasitas anggota kelompok dalam menyusun laporan keuangan secara lebih tertib dan sistematis, sehingga nilai peningkatan kapasitas penyusunan laporan keuangan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan peningkatan penyusunan laporan keuangan

Uraian	PPLK	Keterangan
Anggota yang memiliki keterampilan	3 orang	Kemampuan pesertadalam penyusunan laporan keuangan yaitu mahir
Nilai pelatihan Anggota yang memiliki keterampilan	Rp. 2.800.000	
Tingkat kemampuan peserta	75%	
Nilai / Financial Proxy	Rp. 6.300.000	

Sumber: Data Primer (2025)

Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar anggota kelompok belum memahami tata cara pencatatan dan pelaporan pemasukan serta pengeluaran keuangan secara rapi dan sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan kelompok belum berjalan secara optimal, baik dari aspek transparansi maupun akuntabilitas.

Seiring dengan pelaksanaan program, mulai terlihat kemajuan yang nyata dalam peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan kelompok. Saat ini, terdapat tiga orang

anggota yang telah mampu menyusun laporan keuangan kelompok dengan baik, yaitu Bapak Fauzan (KFM), Ibu Masturiah (FM), dan Ibu Mega (perangkat desa). Ketiganya berperan aktif dalam menerapkan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan terstruktur.

e. Peningkatan Kapasitas Penyusunan Laporan Kegiatan (PLK)

Setelah pelaksanaan program, terdapat empat orang anggota kelompok yang menunjukkan peningkatan kemampuan dalam penyusunan laporan kegiatan. Para anggota tersebut telah mampu menyusun laporan kegiatan secara lebih sistematis dan terstruktur, mulai dari pencatatan aktivitas, dokumentasi pelaksanaan, hingga penyusunan laporan hasil kegiatan.

Peningkatan kapasitas dalam penyusunan laporan kegiatan ini menjadi aspek penting dalam mendukung tertib administrasi dan akuntabilitas kelompok. Nilai peningkatan kapasitas penyusunan laporan kegiatan selanjutnya disajikan pada Tabel 7 sebagai dasar pengukuran dan analisis manfaat program (Susan & Monaghan, 2012).

Tabel 7. Perhitungan penyusunan laporan kegiatan

Uraian	PLK	Keterangan
Anggota yang memiliki keterampilan	4 orang	Kemampuan peserta dalam penyusunan laporan kegiatan yaitu mahir
Nilai pelatihan Anggota yang memiliki keterampilan	Rp. 3.900.000	
Tingkat kemampuan peserta	75%	
Nilai / Financial Proxy	Rp. 11.700.000	

Sumber: Data Primer (2025)

Terdiri dari Bapak Nurdin selaku Ketua Kelompok, serta Bapak Fauzan, Ibu Mega, dan Ibu Masturiah sebagai perangkat desa. Sebelumnya, mereka belum memiliki pemahaman yang cukup dalam membuat laporan kegiatan. Namun melalui program ini, mereka kini mampu menyusun laporan kegiatan dengan baik dan siap melaksanakan tugas tersebut untuk kegiatan-kegiatan berikutnya.

f. Peningkatan Jaringan Pemasaran Kegiatan Silvopastura (PMJ)

Sebelum pelaksanaan program ini, hanya Bapak Nurdin selaku ketua kelompok yang memiliki jaringan pemasaran untuk ternak. Nilai dari kapasitas Peningkatan SDM dalam bentuk jaringan pemasaran disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Perhitungan peningkatan jaringan pemasaran kegiatan silvopastura

Uraian	PMJ	Keterangan
Anggota yang memiliki keterampilan	4 orang	Kemampuan peserta dalam membentuk jaringan pemasaran yaitu mahir
Nilai pelatihan Anggota yang memiliki keterampilan	Rp. 3.900.000	
Tingkat kemampuan peserta	75%	
Nilai / Financial Proxy	Rp. 11.700.000	

Sumber: Data Primer (2025)

Setelah program berjalan, terjadi peningkatan kemampuan anggota kelompok lainnya dalam membangun dan memperluas jaringan pemasaran. Saat ini Pemerintah Desa, terutama Kepala Desa Marampiau, aktif memberikan dukungan dengan memfasilitasi pencarian serta pengembangan jaringan pemasaran guna memperluas akses pasar bagi kelompok.

Peningkatan kapasitas dalam pengembangan jaringan pemasaran ini diharapkan mampu memperluas akses pasar, meningkatkan daya saing produk, serta mendorong keberlanjutan usaha kelompok ke depan melalui kolaborasi yang lebih luas dengan berbagai pemangku kepentingan.

g. Peningkatan Kapasitas SDM Dalam Kerjasama dengan Pihak Luar (PKPL)

Sebelum pelaksanaan program ini, anggota kelompok belum memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar. Nilai dari kapasitas peningkatan dengan pihak luar disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Perhitungan peningkatan kerjasama dengan pihak luar

Uraian	PKPL	Keterangan
Anggota yang memiliki keterampilan	11 orang	Kemampuan peserta dalam Kerjasama dengan pihak luar yaitu cukup mahir
Nilai pelatihan Anggota yang memiliki keterampilan	Rp. 4.500.000	
Tingkat kemampuan peserta	50%	
Nilai / Financial Proxy	Rp. 27.000.000	

Sumber: Data Primer (2025)

Melalui program ini, mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik dan kini mampu melakukan kerja sama, khususnya dengan para penjual ternak. Diharapkan Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten dapat menyelenggarakan pelatihan terkait tata cara dan mekanisme kerja sama untuk meningkatkan kemampuan kelompok secara berkelanjutan.

h. Peningkatan Kesadaran Menjaga Lahan Gambut (PMLG)

Sebelum kegiatan Program DMPG dilaksanakan, baik anggota kelompok maupun masyarakat sekitar belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang lahan gambut. Nilai dari peningkatan kesadaran menjaga lahan gambut disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Perhitungan peningkatan Kesadaran menjaga lahan gambut

Uraian	PMLG	Keterangan
Anggota yang memiliki keterampilan	12 orang	Kemampuan peserta menjaga lahan gambut yaitu cukup mahir
Nilai pelatihan Anggota yang memiliki keterampilan	Rp. 6.000.000	
Tingkat kemampuan peserta	50%	
Nilai / Financial Proxy	Rp. 36.000.000	

Sumber: Data Primer (2025)

Setelah program berjalan, terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran yang signifikan mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lahan gambut sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan.

i. Total Value

Total value merupakan jumlah keseluruhan manfaat yang dihasilkan dari berbagai indikator yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini. Nilai ini dihitung berdasarkan kontribusi dari beberapa komponen utama antara lain nilai aset serta program-program kegiatan DMPG, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Total keseluruhan nilai asset

No	Keseluruhan nilai Aset	Nilai
1	Nilai Aset	115.345.000
2	PKPR	39.000.000
3	PKP	28.875.000
4	PKPT	6.300.000
5	PPLK	6.300.000
6	PLK	11.700.000
7	PMJ	19.250.000
8	PKPL	27.000.000
9	PMLG	36.000.000
	Total	289.770.000

Sumber: Data Primer (2025)

j. Nilai Investasi

Nilai investasi ini merupakan total dana yang digunakan untuk pelaksanaan program DMPG di Desa Marampiau selama dua tahun pelaksanaan, yaitu pada tahun 2023 dan tahun 2024. Investasi tersebut meliputi dukungan kegiatan fisik dan non-fisik yang diberikan kepada program DMPG dalam mendukung pengembangan serta keberlanjutan program, dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Total investasi awal

No	Tahun	Nilai Investasi
1	2023	60.000.000
2	2024	53.000.000
	Total	113.000.000

Total investasi yang digunakan selama periode program adalah sebesar Rp.113.000.000, yang menjadi dasar pembanding dalam analisis *Social Return on Investment* (SROI).

3. Menghitung Nilai SROI

Perhitungan *Sosial Return on Investment* (SROI) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program atau kegiatan yang dilaksanakan memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi masyarakat dibandingkan dengan biaya atau investasi yang telah dikeluarkan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi lapagan, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh total manfaat yang dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Nilai Dampak

Dampak	Financial Proxy	Dead Weight %	Artibuti	Nilai Dampak	persentase Nilai dampak
Nilai Aset	115.345.000	0	0	115.345.000	42
PKPR	39,000,000	25	0	29.250.000	10,72
PKP	28.875.000	25	0	21.656.250	7,93
PKPT	6.300.000	0	0	6.300.000	2,30
PPLK	6.300.000	0	0	6.300.000	2,30
PLK	11.700.000	0	0	11.700.000	4,28
PMJ	19.250.000	0	0	19.250.000	7,5
PKPL	27.000.000	0	0	27.000.000	9,89
PMLG	36.000.000	0	0	36.000.000	13,19
Total				272.801.250	100

Sumber: Data Primer (2025)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa setiap Rp.1,- yang diinvestasikan menghasilkan return sebesar Rp.2,41,- dalam bentuk manfaat sosial, ekonomi, maupun lingkungan bagi masyarakat. Nilai SROI sebesar 2,41 menunjukkan bahwa manfaat yang di hasilkan oleh program jauh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Nicholls et al. 2012) yang menyatakan bahwa SROI dengan rasio di atas 1 menunjukkan adanya nilai tambah sosial yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Desa Mandiri Peduli Gambut (DMPG) di Desa Marampiau memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi masyarakat, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Program ini terbukti layak untuk dilaksanakan karena mampu menghasilkan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan investasi yang dikeluarkan, sebagaimana ditunjukkan melalui analisis Social Return on Investment (SROI). Selain mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, program DMPG juga berperan penting dalam penguatan kapasitas sumber daya manusia serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan dan pelestarian lahan gambut secara berkelanjutan.

Dengan demikian, program DMPG dapat dipandang sebagai pendekatan pembangunan desa yang efektif dan berpotensi untuk direplikasi pada wilayah gambut lainnya. Sementara itu, total nilai investasi yang dikeluarkan untuk program DMPG di Desa Marampiau adalah sebesar Rp113.000.000,- dalam dua tahun 2023 dan 2024. Dengan menggunakan metode SROI *Social Return on Investment*, diperoleh nilai rasio sebesar 2,41**.** Nilai SROI yang tinggi ini menunjukkan bahwa Program DMPG sangat layak dan memberikan dampak yang luar biasa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta kesadaran akan pelestarian lingkungan, khususnya lahan gambut.

Saran

Agar pelaksanaan Program Desa Mandiri Peduli Gambut (DMPG) di Desa Marampiau dapat terus berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang, diperlukan dukungan lanjutan dari Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten, khususnya dalam bentuk pendampingan teknis dan pelatihan yang mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung, seperti kandang ternak, perlu dilakukan untuk menunjang produktivitas dan kesehatan ternak. Penguatan kapasitas kelembagaan kelompok juga perlu diarahkan pada penataan administrasi dan pelaporan keuangan yang tertib dan transparan. Pemerintah desa diharapkan dapat membantu membuka akses pasar melalui kerja sama dengan pihak eksternal, seperti pedagang, koperasi, atau lembaga pemasaran. Ke depan, keberhasilan program ini dapat dijadikan contoh penerapan di desa-desa lain yang memiliki karakteristik wilayah gambut serupa, dengan tetap disertai pemantauan dan evaluasi secara berkala agar program dapat berjalan secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Audito, A. A. A., Aliyanti, N. M. D., Cahyadi, R. T., & Stephanus, D. S. (2024). Akuntansi Sosial: Analisis Social Return on Investment (SROI) pada Social Bussiness Studi Kasus pada Kelompok Tani Kopi Republik Tani Mandiri. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *13*(1), 45–61. https://doi.org/10.26740/akunesa.v13n1.p45-61

Ediwiyati, R., Koestiono, D., dan Setiawan, B. (2015). Analisis ketahanan pangan rumah tangga (Studi kasus pada pelaksanaan program desa mandiri pangan di Desa Oro Bulu Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan). *Agricultural Socio-Economics Journal*, Vol. 15(2), P. 85.

Firmansyah, H., Yulianti, M., dan Alif, M. (2017). Strategi Komunikasi dalam Penguatan Kapasitas Kelembagaan pada Pengelolaan Lahan Gambut Melalui Peningkatan Sumberdaya Manusia di Sektor Pertanian Kalimantan Selatan. *Journal Of Communication Studies.* Vol. *2*(1), P. 119–131.

Nicholls. (2012). *A New Approach to Social Impact Measurement*. *Social Enterprise Journal*, Vol. 8(1), P. 6-24.

Nurhazana, Muhammad L. I., Sahat R. P. (2021). Dampak Program CSR Binaan PT Pertamina RU II Sungai Pakning: Analisis *Social Return on Investment* (SROI) dan Sensitivitas. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika,* Vol 11 No. 2.

Pohan, W., Hutwan, S. & Hamzah. (2023). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran Lahan Gambut di Taman Hutan Raya Orang Kayo Hitam (Studi Kasus: Desa Seponjen dan Desa Sungai Aur, Kecamatan Kumpeh, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.* Vol. 23 (1), P.1018-1034.

Redclift, M. (2010). "Sustainable Tourism and the Environment." *Jurnal Sustainable Tourism,* Vol. 18, No. 1, P. 1-15.

Rusmala D.(2024). *Dampak Investasi Sosial Program Desa Mandiri Peduli Gambut di Desa Tirto Raharjo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin.*(skripsi).Indralaya: Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.

Susan Akternel, Mave Monaghan. (2012). *Social Return on Investment*. The SROI Network Accounting for Value.

Sutanto E. (2015). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pariwisata*, Vol. 10, No. 1, P. 1-13.

Virnandasari, A., & Mawardi, F. D. (2024). SROI Program Lingkungan Peternakan Sapi Terintegrasi (Literasi) CSR Petrokimia Gresik : Pendekatan Present Value dan Future Value. *Owner*, *8*(2), 1669–1686. https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2184

Widya Yanti, D. I., & Leiwakabessy, I. M. (2023). Community-Based Mangrove Ecotourism On Jeflio Island, Mayamuk District, Sorong District, Southwest Papua. *Median : Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*, *15*(3), 109–118. https://doi.org/10.33506/md.v15i3.2759

Wijaya O., Susanto, D. A., Rozaki, Z., & Nurhidayati, A. P. (2021). Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Pengembangan Agribisnis Jamur dengan Pendekatan *Social Return on Investment* (SROI). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, Vol. 5(4), P. 1270-1279.